

Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris melalui Alam Sekitar untuk Siswa SD Negeri 16 Percontohan Panyabungan

**Sartika Dewi Harahap, Syamsiah Depalina Siregar, Rica Umrina,
Sri Wahyuni Hasibuan**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal
Korespondensi: sartikahrp12@gmail.com, syamsiahdepalina@stain-madina.ac.id,
umrinarica@gmail.com, sriwahyunihsb@stain-madina.ac.id

Abstract

The golden period that exists in children at the elementary school level is one of the factors in the success of mastering a language. Just as Bahasa and regional languages, English can blend together in children's learning accompanied by the right method. Acquaintance with nature as well as language is able to provide concrete space to be better able to embed English vocabulary in children's memories at the elementary school level. The method of blending in with the natural surroundings, touching existing objects, discussing natural situations and making the natural surroundings as learning material. The purpose of this community service is to provide space for English vocabulary mastery at SD Negeri 16 Percontohan Panyabungan to be closer and freer. Activities outside the classroom that are able to add freshness to learning become a supporting factor in the implementation and application process. The activity was carried out in the school yard by bringing 52 students from two classes to mingle directly into the natural surroundings. The results of student activities easily recognize every object that is around their school and are able to mention the English.

Keywords: *English vocabulary; elementary school students; nature around*

Abstrak

Periode emas yang ada pada anak ditingkat sekolah dasar menjadi salah satu faktor dari keberhasilan penguasaan sebuah bahasa. Seperti halnya bahasa Indonesia dan bahasa daerah, bahasa Inggris dapat membaur bersama dalam pembelajaran anak diiringi dengan metode yang tepat. Berkenalan dengan alam sekaligus bahasa mampu memberi ruang konkret agar lebih mampu melekatkan kosakata bahasa Inggris pada ingatan anak ditingkat sekolah dasar. Metode berbaur dengan alam sekitar, menyentuh benda-benda yang ada, berdiskusi disuasana alam serta menjadikan alam sekitar sebagai materi pembelajaran. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan ruang penguasaan kosakata bahasa Inggris di SD Negeri 16 Percontohan Panyabungan lebih dekat dan bebas. Kegiatan luar kelas yang mampu menambah kesegaran dalam belajar menjadi faktor pendukung proses penerapan dan pengaplikasiannya. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di halaman sekolah dengan membawa 41 siswa dari dua kelas langsung berbaur kepada alam sekitar. Hasil dari kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa siswa dengan mudah mengenali setiap benda yang ada disekitar sekolah mereka dan mampu menyebutkan bahasa Inggrisnya.

Kata kunci: alam sekitar; anak sekolah dasar; kosakata bahasa Inggris

A. Pendahuluan

Sebuah observasi sederhana oleh dosen Bahasa Inggris pada program studi Tadris Bahasa Inggris Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal menemukan satu gap di lapangan yakni masih lemahnya penguasaan kosakata Bahasa Inggris ditingkat sekolah dasar. Beberapa sekolah bahkan tidak memasukkan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib ataupun tambahan. Hal ini berkaitan erat dengan penghapusan mata pelajaran Bahasa Inggris dari kurikulum Sekolah Dasar. Dalam tulisan Ratna Susanti (2019) tentang Penguasaan Kosakata dan kemampuan membaca bahasa Inggris memuat Permendikbud No. 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar tidak sama sekali memuat mata pelajaran Bahasa Inggris dengan dalil agar siswa di sekolah dasar dapat lebih fokus belajar Bahasa Indonesia. Padahal faktanya, belajar Bahasa Inggris tidak serta merta langsung merusak penguasaan bahasa asli karena memang pada dasarnya ingatan anak itu sangatlah tajam.

Arifin (2006) dalam Susanti (2011) menegaskan bahwa perkembangan bahasa menjadi salah hal wajib yang harus dikuasai anak dalam masa tumbuh kembangnya. Pada masa usia anak yang disebut '*golden age*' atau usia emas bahasa dalam perkembangan kognitif anak akan merangsang tumbuh kembang aspek lainnya. Bahasa yang diperoleh akan menambah pengalaman dan daya pikir yang lebih kritis pada anak dalam kegiatan berkomunikasi (Meirawati, 2022). Kenyataannya, bahasa tidak hanya dibutuhkan untuk komunikasi langsung melainkan pula sebagai penyokong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin hari semakin berkembang pesat. Maka dari itu sudah sangat jelas pentingnya belajar bahasa pada anak. Semakin cepat anak belajar bahasa semakin berkembang pula kognitif pada anak, khususnya ditingkat sekolah dasar yang terkadang materi pembelajarannya membutuhkan bantuan alat teknologi.

Menurut Kusmaryati et al., (2019), seyogyanya di era digital yang kita lakoni saat ini, keberadaan alat teknologi atau yang lebih dikenal dengan gawai merupakan wadah perkembangan dan peradaban. Alat teknologi yang digunakan itu tidak terpisah dari penggunaan bahasa Inggris di beberapa fiturnya. Sebagai contoh nyata pada aplikasi sosial media, permainan (*game*), aplikasi pembelajaran atau sumber lainnya menggunakan bahasa Inggris dalam pengaplikasiannya. Tentu saja pembelajaran bahasa Inggris menjadi sangat penting dilakukan sedini mungkin. Minimal untuk mempelajari dasar pembelajaran seperti mengenal dan melafalkan huruf, menulis dan membaca kalimat sederhana, kemudian mendengarkan juga mempraktikkan percakapan sederhana dikelas atau diluar kelas.

Sekolah Dasar Negeri 16 Percontohan Panyabungan kabupaten Mandailing Natal mendapat perhatian khusus dari kepala sekolah. Dengan memasukkan bahasa Inggris sebagai muatan lokal disebabkan bahasa Inggris dianggap penting melatih keterampilan berbahasa bagi siswa. Seperti halnya kepala sekolah, guru dan orang tua juga memberi perhatian yang sama dengan menempatkan posisi bahasa Inggris sebagai pelajaran yang tidak kalah penting dengan pelajaran lainnya. Hal ini dapat dilihat dari antusias orang tua siswa memberikan kesempatan jam tambahan diluar jam belajar oleh guru di sekolah. Dengan kata lain, sekolah membutuhkan program

dan tenaga ahli khusus untuk memberi penyegaran kepada siswa dengan metode yang berbeda dari biasanya demi kelangsungan tujuan bersama antara sekolah dan orang tua.

B. Pelaksanaan dan Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan oleh tim dosen Tadris Bahasa Inggris yang berjumlah empat orang didampingi oleh mahasiswa dari program studi yang sama yakni berjumlah lima orang. Adapun lokasi pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan merupakan siswa SD Negeri 16 Percontohan Panyabungan yang beralamat di jalan Prof. Dr. Andi Hakim Nasution Desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Sebagai tindak lanjut sebuah observasi dan wawancara singkat terhadap kepala sekolah dan guru bahasa Inggris bahwasanya pelajaran bahasa Inggris diposisikan sebagai muatan lokal dan dimulai di tingkat kelas tiga, maka kegiatan ini mengambil seluruh siswa kelas III A dengan jumlah 20 siswa dan siswa dari kelas III B dengan jumlah 21 siswa. Maka total siswa yang mendapat kesempatan berjumlah 41 orang.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sendiri merupakan pendampingan penguasaan bahasa Inggris di tingkat SD dengan memanfaatkan alam sekitar sebagai materi penguasaan kosakata sehari-hari. Pembelajaran di luar kelas dapat membantu percepatan proses pemerolehan bahasa sedetail mungkin dari alam yang membentang disekitaran sekolah. Materi yang didapat sangat beragam, terdiri dari benda-benda penting berupa tumbuhan, hewan, benda sehari-hari, benda besar dan kecil, sampai struktur pembangun sebuah benda ada di alam sekitar. Maka dosen dan mahasiswa menyisipkan metode belajar yang tepat untuk menyampaikan materi sehingga membuat suasana belajar semakin nyaman, segar, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

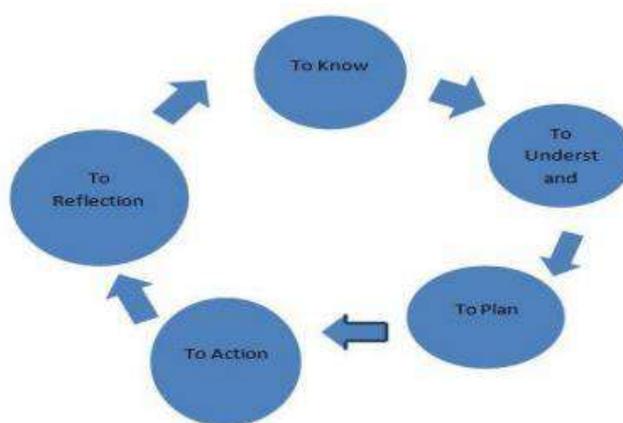
Metode yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) (Rahmat & Mirnawati, 2020). Adapun tahapan dari metode ini adalah:

1. Tahap observasi
Tahapan dimana masalah pengabdian yakni kurangnya penguasaan bahasa Inggris di SD Negeri 16 Percontohan Panyabungan terkuak. Info tersebut diambil dari kegiatan observasi dan wawancara bersama kepala sekolah dan guru bahasa Inggris.
2. Tahap Mengungkapkan
Dalam tahapan ini tim dosen dan mahasiswa merancang metode yang tepat untuk menambah penguasaan kosa kata siswa SD dengan metode yang tepat dan menyenangkan.
3. Tahap Mengolah dan Menganalisis
Pada tahapan ini, dosen dan mahasiswa memberikan pendampingan penguatan kosakata bahasa Inggris melalui alam sekitar dengan memberi kesempatan bermain dan berdiskusi bersama. Kemudian pengalaman tersebut untuk sama-sama dianalisis sejauh mana siswa mampu mengungkapkan penguasaan akan kosakata bahasa Inggris yang mereka punya.
4. Evaluasi dan Menyimpulkan

Ditahapan yang terakhir, siswa dapat memperhatikan dan menyimpulkan hasil belajar yang diperoleh selama mengikuti kegiatan pendampingan.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 16 Percontohan yakni penguatan kosakata bahasa Inggris melalui alam sekitar dengan metode pendampingan. Dosen beserta mahasiswa bersinergi baik di dalam dan di luar kelas sebagai lingkungan belajar sehari-hari siswa telah menerapkan beberapa permainan yang membuat siswa merasa bahwa bahasa Inggris itu mudah. Situasi yang tergambar dari kegiatan tersebut terlihat dari beberapa dokumentasi yang sempat diambil. Dari antusias dan ekspresi serta hasil belajar yang didapat dijabarkan menggunakan siklus berikut:



Gambar 1. Siklus pendekatan Participatory Action Research (PAR)

Menurut Salinitas et al., (2019) menerangkan seperti yang terlihat pada gambar siklus pendekatan PAR yang diterapkan pada Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Diawali dengan pembicaraan ringan bersama guru bahasa Inggris dan kepala sekolah berkenaan dengan kondisi penguasaan kosakata bahasa Inggris di SD Negeri 16 Percontohan yang masih dikategorikan rendah. Hal ini sangat erat kaitannya dengan muatan mata pelajaran bahasa Inggris yang hanya 2 jam pelajaran perminggunya. Bahasa Inggris hanya sebagai muatan lokal dan bukan mata pelajaran wajib menjadi kendala siswa untuk serius mengikuti pelajaran tersebut. Fakta ini membuat kepala sekolah ragu akan kualitas siswa yang akan lulus dari SD yang mengusung sekolah percontohan setelah duduk di bangku sekolah menengah pertama nantinya. Kepala sekolah juga membuat jam tambahan di sore hari secara berbayar dengan melibatkan guru bahasa Inggris sebagai pengajar. Namun pada praktiknya, tidak semua siswa mau dan mampu untuk mengikuti program les tambahan tersebut.

Kepala sekolah dan guru memberi lampu hijau untuk diadakannya sebuah penyegaran pembelajaran bahasa Inggris bagi pendidik dari luar sekolah khususnya dosen dan mahasiswa Tadris Bahasa Inggris untuk sama-sama meningkatkan

penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa. Kondisi Alam sekitar yang terbentang luas serta lingkungan yang kaya menjadi materi menarik yang sama-sama disepakati oleh pihak sekolah dan dosen untuk segera bertemu dengan siswa di tingkat yang paling dasar. Kemudian dipilihlah seluruh siswa kelas III A dengan jumlah 20 siswa dan siswa dari kelas III B dengan jumlah 21 siswa. Maka total siswa yang mendapat kesempatan berjumlah 41 orang.



Gambar 2. Foto Bersama Kepala SD Negeri 16 Percontohan Panyabungan

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini terdapat tiga uraian pendekatan PAR yakni

a. Mengungkapkan

Tim dosen dan mahasiswa merancang beberapa kegiatan dalam metode pendampingan yakni dengan mengaitkan materi Alam sekitar dengan model belajar luar dan dalam ruangan yang menyenangkan. Terdapat beberapa model *English Fun* yakni penggunaan *flash card*, *say and remembering*, berkeliling dan berbisik.

b. Mengolah

Tim dosen dan mahasiswa membagi dua bagian yakni kelas III A tetap berada dikelas dengan materi benda-benda yang ada didalam ruangan dan berimajinasi benda yang ada disekitar mereka sehari-hari di rumah.

Model *English for Fun* yang digunakan adalah *say and remembering* juga berbisik. Dimana siswa diajak untuk mengingat kosa kata yang disebutkan oleh tim kemudian diarahkan untuk menyebutkan kata tersebut dalam bahasa Inggris. Kemudian untuk model berbisik, peserta disusun memanjang dengan anggota 4 siswa dalam satu barisan. Siswa yang paling belakang dibisikkan satu kata bahasa Indonesia oleh tim kemudian diarahkan untuk membisikkan bahasa inggrisnya kepada teman didepannya. Setelah sampai kepada siswa paling depan, maka siswa tersebut harus menuliskan kata tersebut di papan tulis.



Gambar 3 & 4. Proses Pelaksanaan Kegiatan kelas III A

Sedangkan model English for Fun yang digunakan pada kelas III B adalah *flash card* dan berkeliling. Pelaksanaan kelas dibagi menjadi dua kelompok dimana satu kelompok diajak ke lapangan depan kelas untuk bermain dengan flash card dan yang satu kelompok lagi diajak berkeliling mengenal lingkungan belakang sekolah yang ditumbuhi banyak tumbuhan apotek hidup dan bebeapa gedung pendidikan lainnya.



Gambar 5 & 6. Proses Pelaksanaan Kegiatan Kelas III B

c. Menganalisis

Setelah bersama dilakukan proses kegiatan tim dosen menganalisis bahwa memang masih rendahnya penguasaan kosa kata bahasa Inggris siswa. Beberapa siswa bahkan hanya terdiam beberapa saat di awal. Beberapa siswa mendominasi karena setelah dilakukan diskusi singkat sudah terdaftar di les ternama di kota tersebut. Hal ini menjadi bahan pertimbangan oleh tim dosen dan para guru untuk lebih sering memberikan penyegaran terhadap pembelajaran bahasa Inggris kepada anak di tingkat sekolah dasar.

3. Refleksi dan Evaluasi

Tentu pendampingan ini belum masuk dalam kategori sempurna. Seluruh proses kegiatan yang berlangsung masih banyak yang menggunakan metode serta merta dikarenakan pengetahuan dan pengalaman siswa yang sangat minim akan kosa kata bahasa Inggris. Materi alam sekitar yang dianggap mudah dan memberikan pengalaman sehari-hari masih sangat minim diketahui siswa bahasa Inggrisnya di tiap benda yang dekat dengan mereka. Hal ini terbukti dengan presentasi nilai yang didapat di kelas III A dan III B dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

No	Materi	Kelas III A	Kelas III B	Persentasi	Kategori
1	Alam Sekitar	50-100	60-95	72%	Cukup

Dengan tabel di atas memberi gambaran bahwa dalam pelaksanaan pendampingan penguatan yang dilakukan tim dosen dan mahasiswa kepada 41 siswa yang terdiri dari dua kelas yang berbeda menunjukkan hasil belajar yang berbeda. Dengan demikian pemilihan metode belajar bahasa Inggris yang tepat sangat memberikan peluang peningkatan penguasaan bahasa Inggris terkhusus di awal sekali adalah kosakata yang menjadi dasar siswa nantinya mampu berbicara, menulis dan membaca.

D. Penutup **Simpulan**

Kegiatan penguatan penguasaan kosa kata bahasa Inggris melalui alam sekitar untuk siswa SD Negeri 16 Percontohan Panyabungan yang dibalut dalam metode pendampingan memiliki peran meningkatnya pembendaharaan kosa kata bahasa Inggris siswa. Metode mengenal alam sekitar baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan didukung model pembelajaran yang tepat memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan menyegarkan. Siswa lebih mudah mengingat kosa kata benda yang sering mereka lihat dan sentuh sehari-hari.

Saran

Adapun saran yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah agar guru lebih memperhatikan kebutuhan siswa dalam belajar, baik materi dan suasana yang membantu pembelajaran lebih mudah diserap siswa. Bahasa Inggris bukan bahasa yang sulit dipelajari, hanya saja butuh metode yang benar membawa suasana santai dan nyata agar siswa tidak merasa bosan ketika menguasainya. Perlu diajarkan sedini mungkin agar siswa siap dalam menerima perkembangan ilmu pengetahuan di era digital seperti saat ini.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami dari tim dosen dan mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris STAIN Mandailing Natal kepada kepala SD Negeri 16 Percontohan

Panyabungan yang telah memberikan ijin pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Z. (2006). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Akademika Presindo.
- Kusmaryati, S. E., Utomo, S., & Sulistyowati, T. (2019). Pendampingan Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Bagi Siswa SD 2 Panjang Kudus dengan Permainan Guessing Games. *Muria Jurnal Layanan Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.24176/mjlm.v1i1.3112>
- Meirawati, D. K. dkk. (2022). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS TASK-BASED ACTIVITY UNTUK GURU DAN SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE KECAMATAN TEMBUKU. *Proceeding Senadimas Undiksha 2022*.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 06(01), 62–71.
- Susanti, R. (2019). Penguasaan Kosa Kata Dan Kemampuan Membaca Bahasa. *Academia*, 01, 87–93.
- Salinitas, P., Berbeda, Y., Salinity, A. T. D., Ikan, T., Jagung, T., Dan, D. H., Niode, A. R., Irdja, A. M., Dipelihara, Y., Happa, D., Imbangan, P., Dan, P., Pakan, E., Rohma, A., Arief, M., Soedjiwo, N. ade fredyarini, Santia, I., Rizki, A., Purbomartono, C., ... Mada, U. G. (2019). Dosen STAI Denpasar Bali. 1. *Jurnal Moderat*, 2(1), 1–11. http://juliwi.com/published/E0101/Paper0101_39-45.pdf
- Susanti, D. I. (2011). Peranan Bahasa Indonesia Di Tengah Maraknya Penggunaan Bahasa Asing. *Deiksis*, 3(4), 365–378.